

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Penentuan sampel dari penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dan menggunakan pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan. Berikut ini disajikan ringkasan kriteria pemilihan sampel yang dijadikan data penelitian, dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini :

**Tabel IV.1**

**Tahap Seleksi Kriteria metode *Purposive Sampling***

<b>NO</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	47
2	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam penelitian.	(15)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak	(0)

	diterbitkan dan disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah.	
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2021.	(22)
<b>Total Sampel</b>		10
<b>Total Sampel Periode 2018-2021 (10 x 4)</b>		40

Sumber : Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel diatas, jumlah sampel yang diperoleh adalah 10 perusahaan, periode penelitian yang digunakan adalah dari 2018 – 2021 atau selama 4 tahun sehingga jumlah data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 40 sampel penelitian dari total populasi 47 perusahaan.

Berikut ini adalah nama perusahaan makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel IV.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk

3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk
8	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk

Sumber : Diolah Peneliti, 2023.

### 1. *Tax Avoidance*

Menurut Wijaya & Sulistiyowati, (2022). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah strategi dan praktik yang digunakan oleh wajib pajak agar mengurangi kewajibannya dengan cara yang tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) biasanya dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak atau ketentuan perpajakan yang diterapkan di suatu negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan investasi di negara yang tarif pajaknya lebih rendah, memanfaatkan pengurangan pajak yang disediakan oleh pemerintah untuk insentif bisnis, atau menggunakan struktur perusahaan yang kompleks untuk memindahkan

pendapatan atau aset dari negara yang pajaknya lebih tinggi ke negara yang pajaknya lebih rendah.

Meskipun penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat membantu perusahaan menghemat uang, praktik ini sering menjadi kontroversial karena sering dianggap tidak etis. Beberapa bentuk penghindaran pajak dianggap ilegal atau curang, seperti penipuan pajak atau penghindaran pajak agresif yang melibatkan manipulasi informasi keuangan atau perpajakan. Pemerintah dan badan pajak di banyak negara sedang meningkatkan pengawasan dan pengaturan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), baik melalui reformasi hukum pajak, maupun melalui kerja sama internasional untuk menghindari pemindahan basis pajak dan penghindaran pajak lintas batas. Penghindaran pajak mampu dihitung dengan memakai rasio *cash effective tax rate* (CETR) yaitu sebuah rasio antara pajak yang dibayar oleh perusahaan dari keuntungan perusahaan sebelum pajak. Apabila CETR mengalami peningkatan maka *tax avoidance* menurun, begitu pula sebaliknya. Rumus yang dipakai untuk melakukan pengukuran pada CETR.

Tabel IV.3

Hasil Perhitungan (*cash effective tax rate*) CETR

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	CAMP	0.26	0.22	0.22	0.20
2	CEKA	0.24	0.23	0.21	0.20
3	DLTA	0.23	0.22	0.25	0.22
4	ICBP	0.27	0.27	0.20	0.25
5	INDF	0.33	0.32	0.29	0.22
6	MYOR	0.26	0.24	0.21	0.21
7	ROTI	0.32	0.31	0.05	0.25
8	STTP	0.23	0.20	0.18	0.19
9	MLBI	0.28	0.25	0.28	0.24
10	ULTJ	0.26	0.24	0.21	0.17
	<b>MIN</b>	<b>0.23</b>	<b>0.20</b>	<b>0.05</b>	<b>0.17</b>
	<b>MAX</b>	<b>0.33</b>	<b>0.32</b>	<b>0.29</b>	<b>0.25</b>
	<b>AVARAGE</b>	<b>0.26</b>	<b>0.25</b>	<b>0.21</b>	<b>0.21</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan variabel tax avoidance yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) pada tabel IV.3 diatas, nilai tertinggi untuk CETR pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 0.33 (33%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) dengan nilai 0.23 (23%). Nilai rata-rata CETR tahun 2018 yaitu 0.26 (26%), perusahaan yang memiliki CETR diatas rata-rata yaitu PT. Indofoof Suses Makmur Tbk (INDF).

Nilai tertinggi untuk CETR pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 0.32 (32%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk (STTP) dengan nilai 0,20

(20%). Nilai rata-rata CETR tahun 2019 yaitu 0.25 (25%), perusahaan yang memiliki CETR diatas rata-rata yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

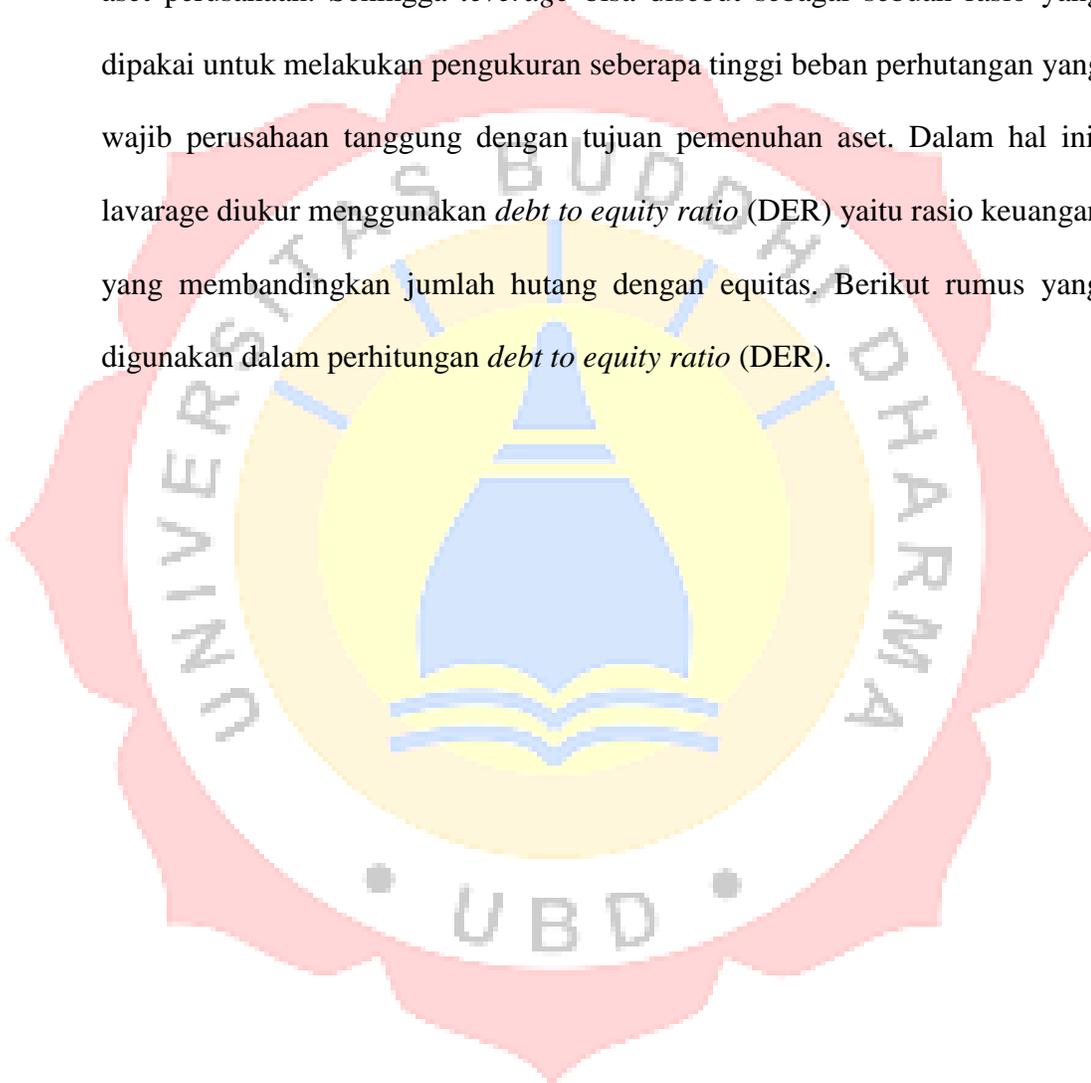
Nilai tertinggi untuk CETR pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 0.29 (29%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dengan nilai 0.05 (5%). Nilai rata-rata CETR tahun 2020 yaitu 0.21 (21%), perusahaan yang memiliki CETR diatas rata-rata yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Nilai tertinggi CETR pada tahun 2021 dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dengan nilai 0.25 (25%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company (ULTJ) dengan nilai 0.17 (17%). Nilai rata-rata CETR tahun 2021 yaitu 0.21 (21%), perusahaan yang memiliki CETR diatas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

Dari penjelasan diatas, terdapat perusahaan yang memiliki nilai CETR yang tinggi dan adapula perusahaan yang memiliki nilai CETR yang rendah pada periode 2018-2021. Semakin besar nilai CETR maka semakin kecil perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 2. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan misalnya digunakan untuk pembelian aset perusahaan. Sehingga *leverage* bisa disebut sebagai sebuah rasio yang dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa tinggi beban perhutangan yang wajib perusahaan tanggung dengan tujuan pemenuhan aset. Dalam hal ini, *lavarage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *debt to equity ratio* (DER).



Tabel IV.4

Hasil Perhitungan (*debt to equity ratio*) DER

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	CAMP	0.13	0.13	0.13	0.12
2	CEKA	0.19	0.23	0.24	0.22
3	DLTA	0.18	0.17	0.20	0.29
4	ICBP	0.51	0.45	1.15	1.05
5	INDF	0.93	0.77	1.06	1.07
6	MYOR	1.05	0.92	0.75	0.75
7	ROTI	0.50	0.51	0.37	0.47
8	STTP	0.65	0.34	0.29	0.18
9	MLBI	1.47	1.52	1.02	1.65
10	ULTJ	0.14	0.16	0.83	0.44
<b>MIN</b>		<b>0.13</b>	<b>0.13</b>	<b>0.13</b>	<b>0.12</b>
<b>MAX</b>		<b>1.47</b>	<b>1.52</b>	<b>1.15</b>	<b>1.65</b>
<b>AVARAGE</b>		<b>0.57</b>	<b>0.52</b>	<b>0.60</b>	<b>0.63</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel *lavarage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) pada tabel VI.4 diatas, nilai tertinggi untuk DER pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai 1.47 (147%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.13 (13%). Nilai rata-rata DER pada tahu 2018 yaitu 0,57 (57%), perusahaan yang memiliki DER diatas rata-rata yaitu PT. Multi Bintang Indonesi Tbk (MLBI).

Nilai tertinggi untuk DER pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai 1.52 (152%), sedangkan nilai

terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.13 (13%). Nilai rata-rata DER pada tahun 2019 yaitu 0,52 (52%), perusahaan yang memiliki DER diatas rata-rata yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Nilai tertinggi untuk DER pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai 1.15 (115%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.13 (13%). Nilai rata-rata DER pada tahun 2020 yaitu 0,60 (60%), perusahaan yang memiliki DER diatas rata-rata yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

Nilai tertinggi untuk DER pada tahun 2021 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai 1.65 (165%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.12 (12%). Nilai rata-rata DER pada tahun 2021 yaitu 0,63 (63%), perusahaan yang memiliki DER diatas rata-rata yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Dari penjelasan diatas, terdapat perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi dan adapula perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah pada periode 2018-2021. Semakin besar nilai DER maka semakin besar juga ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi leverage, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang

digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya yang timbul dari utang tersebut.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mampu mendeskripsikan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan sumber dan kemampuan yang terdapat seperti jumlah cabang, jumlah karyawan, modal, kas, aktivitas penjualan, dan lain sebagainya. Rasio profitabilitas mampu menunjukkan kinerja dari keuangan suatu perusahaan dan para investor juga menjadikan profitabilitas sebagai dasar untuk menentukan investasi. Dalam hal ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu rasio yang biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan *return on asset* (ROA).

Tabel IV.5

Hasil perhitungan (*return on assets*) ROA

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	CAMP	0.06	0.07	0.04	0.08
2	CEKA	0.08	0.15	0.12	0.10
3	DLTA	0.22	0.21	0.09	0.14
4	ICBP	0.15	0.14	0.07	0.07
5	INDF	0.06	0.06	0.05	0.06
6	MYOR	0.10	0.10	0.10	0.06
7	ROTI	0.03	0.04	0.03	0.07
8	STTP	0.03	0.16	0.18	0.16
9	MLBI	0.42	0.41	0.09	0.22
10	ULTJ	0.12	0.15	0.13	0.16
	<b>MIN</b>	<b>0.03</b>	<b>0.04</b>	<b>0.04</b>	<b>0.06</b>
	<b>MAX</b>	<b>0.42</b>	<b>0.41</b>	<b>0.32</b>	<b>0.22</b>
	<b>AVARAGE</b>	<b>0.12</b>	<b>0.14</b>	<b>0.11</b>	<b>0.11</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel profitabilitas yang diukur dengan return on assets (ROA) pada tabel IV.5 diatas, nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesi Tbk (MLBI) dengan nilai 0.42 (42%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dengan nilai 0.03 (3%). Nilai rata-rata ROA pada tahun 2018 yaitu 0.12 (12%), perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata yaitu PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI).

Nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesi Tbk (MLBI) dengan nilai 0.41 (41%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dengan

nilai 0.04 (4%). Nilai rata-rata ROA pada tahun 2019 yaitu 0.14 (14%), perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata yaitu PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI).

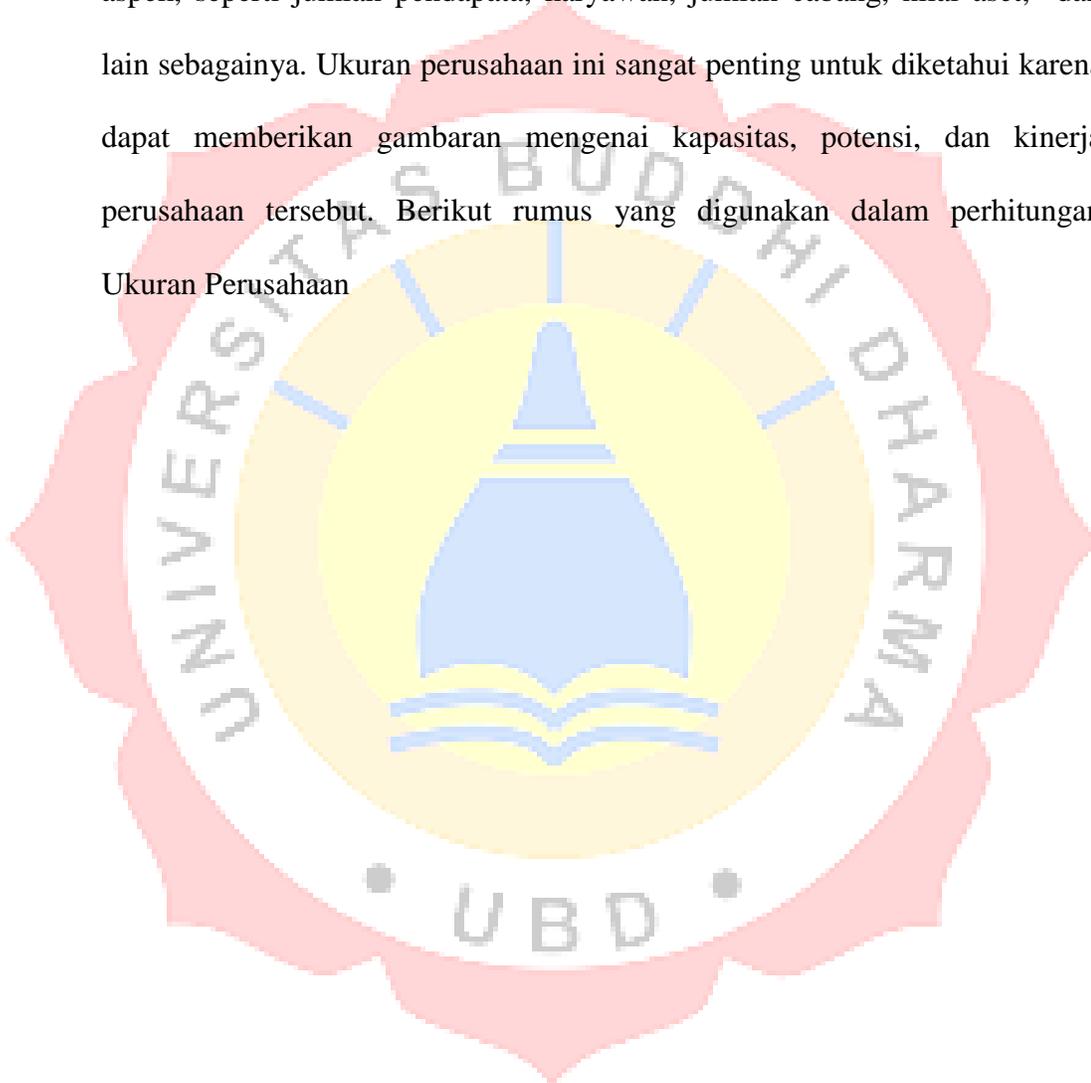
Nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) dengan nilai 0.32 (32%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.04 (4%). Nilai rata-rata ROA pada tahun 2020 yaitu 0.11 (11%), perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

Nilai tertinggi untuk ROA pada tahun 2021 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai 0.22 (22%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 0.06 (6%). Nilai rata-rata ROA pada tahun 2021 yaitu 0.11 (11%), perusahaan yang memiliki ROA diatas rata-rata yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).

Dari penjelasan diatas, terdapat perusahaan yang memilikin nilai ROA yang tinggi dan adapula perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah pada periode 2018-2021.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menggambarkan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai aspek, seperti jumlah pendapata, karyawan, jumlah cabang, nilai aset, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan ini sangat penting untuk diketahui karena dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas, potensi, dan kinerja perusahaan tersebut. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan Ukuran Perusahaan



**Tabel IV.6**  
**Hasil Ukuran Perusahaan**

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	CAMP	27.64	27.69	27.71	27.77
2	CEKA	27.79	27.96	28.08	28.16
3	DLTA	28.05	27.99	27.83	27.90
4	ICBP	31.17	31.29	32.40	32.27
5	INDF	32.20	32.20	32.73	32.82
6	MYOR	30.50	30.58	30.62	30.62
7	ROTI	29.11	29.17	29.12	29.00
8	STTP	28.62	28.69	28.87	29.00
9	MLBI	28.69	28.69	28.70	28.70
10	ULTJ	29.35	29.52	29.80	29.63
	<b>MIN</b>	<b>27.64</b>	<b>27.69</b>	<b>27.71</b>	<b>27.77</b>
	<b>MAX</b>	<b>32.20</b>	<b>32.20</b>	<b>32.73</b>	<b>32.82</b>
	<b>AVARAGE</b>	<b>29.31</b>	<b>29.38</b>	<b>29.59</b>	<b>29.59</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *size* pada tabel IV.6 diatas, nilai tertinggi untuk Ukuran Perusahaan pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 32.20 (3,220%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Crime Industry (CAMP) dengan nilai 27.64 ( 2,764%). Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2018 yaitu 29.31 (2,931%), perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan diatas rata-rata yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Nilai tertinggi untuk Ukuran Perusahaan pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 32.20 (3,220%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Crime Industry (CAMP) dengan nilai 27.69 ( 2,769%). Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2019 yaitu 29.38 (2,938%), perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan diatas rata-rata yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Nilai tertinggi untuk Ukuran Perusahaan pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 32.73 (3,273%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Crime Industry (CAMP) dengan nilai 27.71 ( 2,771%). Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2020 yaitu 29.59 (2,959%), perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan diatas rata-rata yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Nilai tertinggi untuk Ukuran Perusahaan pada tahun 2021 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan nilai 32.82 (3,282%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Campina Ice Crime Industry (CAMP) dengan nilai 27.77 ( 2,777%). Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada tahun 2021 yaitu 29.59 (2,959%), perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan diatas rata-rata yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Dari penjelasan diatas, terdapat perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan yang tinggi yang artinya perusahaan tersebut cenderung lebih mampu dan stabil menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan rendah menunjukkan bahwa tingkat praktik penghindaran pajak pun cenderung lemah dikarenakan perusahaan tersebut memiliki total aset yang kecil pada periode 2018-2021.

#### **5. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah istilah yang merujuk pada situasi dimana manajer atau efektif perusahaan juga memiliki saham atau bagian kecil dari perusahaan yang mereka pimpin. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara manajemen dan para pemegang saham, serta membantu membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan perusahaan.

Tabel IV.7

## Hasil Ukuran Kepemilikan Manajerial

NO	KODE	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	CAMP	0.83	0.83	0.83	0.83
2	CEKA	0.05	0.05	0.05	0.00
3	DLTA	0.58	0.58	0.58	0.58
4	ICBP	0.80	0.80	0.80	0.80
5	INDF	0.50	0.50	0.50	0.50
6	MYOR	0.25	0.25	0.25	0.25
7	ROTI	0.25	0.25	0.25	0.25
8	STTP	0.03	0.03	0.03	0.03
9	MLBI	0.81	0.81	0.81	0.81
10	ULTJ	0.31	0.31	0.44	0.44
<b>MIN</b>		<b>0.03</b>	<b>0.03</b>	<b>0.03</b>	<b>0.00</b>
<b>MAX</b>		<b>0.81</b>	<b>0.81</b>	<b>0.81</b>	<b>0.81</b>
<b>AVARAGE</b>		<b>0.44</b>	<b>0.48</b>	<b>0.49</b>	<b>0.44</b>

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil perhitungan variabel Kepemilikan Manajerial yang diukur menggunakan KM pada tabel IV.7 diatas, nilai tertinggi untuk Kepemilikan Manajerial pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.81 (81%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk (STTP) dengan nilai 0.03 (3%). Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial tahun 2018 yaitu 0,44 (44%) , perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial diatas rata-rata yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP).

Nilai tertinggi untuk Kepemilikan Manajerial pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.81 (81%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk (STTP) dengan nilai 0.03 (3%). Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial tahun 2019 yaitu 0,48 (48%) , perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial diatas rata-rata yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP).

Nilai tertinggi untuk Kepemilikan Manajerial pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.81 (81%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Siantar Top Tbk (STTP) dengan nilai 0.03 (3%). Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial tahun 2020 yaitu 0,49 (49%) , perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial diatas rata-rata yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP).

Nilai tertinggi untuk Kepemilikan Manajerial pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dengan nilai 0.81 (81%), sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dengan nilai 0.00 (0%). Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial tahun 2020 yaitu 0,44 (44%) , perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial diatas rata-rata yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP).

Dari penjelasan diatas, terdapat perusahaan yang memilikin nilai Kepemilikan manajerial yang tinggi dan adapula perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Manajerial yang rendah pada periode 2018-2021

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa melalui cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang seharusnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta pembuatan grafik, diagram dan gambar. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai jumlah sampel (N), Nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum. Pada penelitian ini analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lev	40	.12	1.65	.5845	.44050
ROA	40	.03	.42	.1268	.09071
Size	40	20.93	30.62	26.0093	3.21160
KM	40	.00	.83	.4687	.28112
TA	40	.05	.33	.2365	.04897
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25

Hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penelitian pada perusahaan makanan dan minuman ini terdapat 40 sampel dari 10 perusahaan pada periode 2018-2021.

Variabel independen ( $X_1$ ) yaitu *lavarage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0.5845 dengan standar deviasi 0.44050. DER dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0.12 dan nilai tertinggi (maksimum) 1.65. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya yaitu  $0.44050 < 0.5845$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *lavarage* memiliki sebaran data yang baik. Dari hasil diatas, nilai DER menunjukkan nilai yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan sampel dibiayai oleh utang.

Variabel independen ( $X_2$ ) yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0.1268 dengan standar deviasi 0.09071. ROA dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,03 dan nilai tertinggi (maksimum) 0.42. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu  $0.09071 < 0.1268$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang baik. Dari hasil diatas, nilai ROA menunjukkan nilai yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian perusahaan sampel mampu menghasilkan laba.

Variabel independen ( $X_3$ ) yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* menunjukkan hasil rata-rata sebesar 26.0093. *Size* dengan nilai terendah (minimum) sebesar 20.93 dan nilai tertinggi (maksimum) 30.62. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yaitu  $26.0093 < 3.21160$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran yang baik.

Variabel Independen ( $X_4$ ) yaitu kepemilikan manajerial yang diukur dengan KM menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0.4687. KM dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 dan nilai tertinggi (maksimum) 0.83. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yaitu  $0.4687 < 0.28112$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel kepemilikan manajerial memiliki sebaran yang baik.

Variabel dependen (Y) yaitu *tax avoidance* yang diukur dengan cash effective tax rate (CETR) menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0.2365. CETR dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0.05 dan nilai tertinggi (maksimum) 0.33. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata yaitu  $0.2365 < 0.04897$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *tax avoidance* memiliki sebaran yang baik. Praktik penghindaran pajak dengan nilai terendah (minimum) 0.05 yang mengindikasikan semakin kecilnya peluang terjadinya *tax avoidance* dan nilai tertinggi (maksimum) 0.33 mengindikasikan tingginya peluang terjadinya *tax avoidance*.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* atau analisis statistik .

#### 1) Analisis Statistik

Uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Data dikatakan normal jika nilai level of significant lebih dari 0.05. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut :

Tabel IV.9

## Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03906344
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.052
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

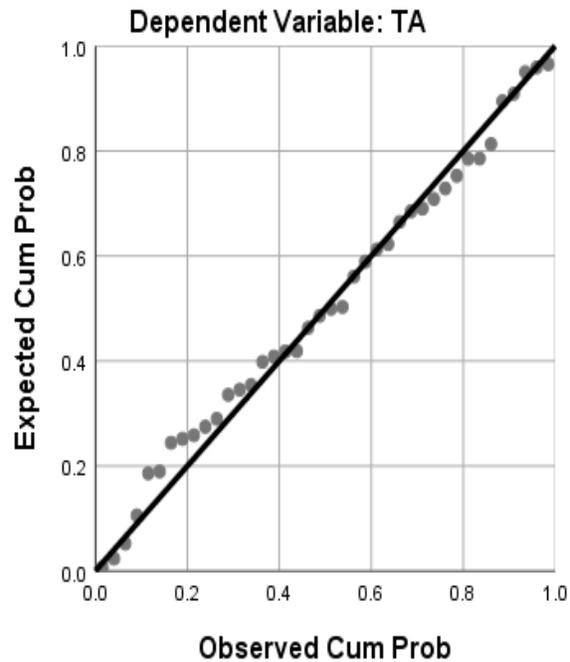
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Pada tabel IV.9 *one-sample Kolmogorov-Smirnov* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka 0.200. Angka ini lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Dilihat melalui normal probability plot yang penyebaran titik-titik variabelnya sebarusnya berbeda tidak jauh disekitar garis  $Y=X$  dan histogram yang membentuk kurva norma (normal curve). Adapun grafik plot penelitian ini terlihat pada gambar IV.1 sebagai berikut :

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Gambar IV.1****Hasil Uji Normalitas Grafik Plot**

Sumber : Data Pengolahan SPSS 25

Pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

## b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai batas yang umum digunakan adalah  $Tolerance > 0.10$  dan  $VIF < 10,00$ . Berikut adalah hasil Uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel IV.10 sebagai berikut :

**Tabel IV.10**

### Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Lev	.868	1.152
	ROA	.779	1.283
	Size	.598	1.673
	KM	.660	1.515

a. Dependent Variable: TA

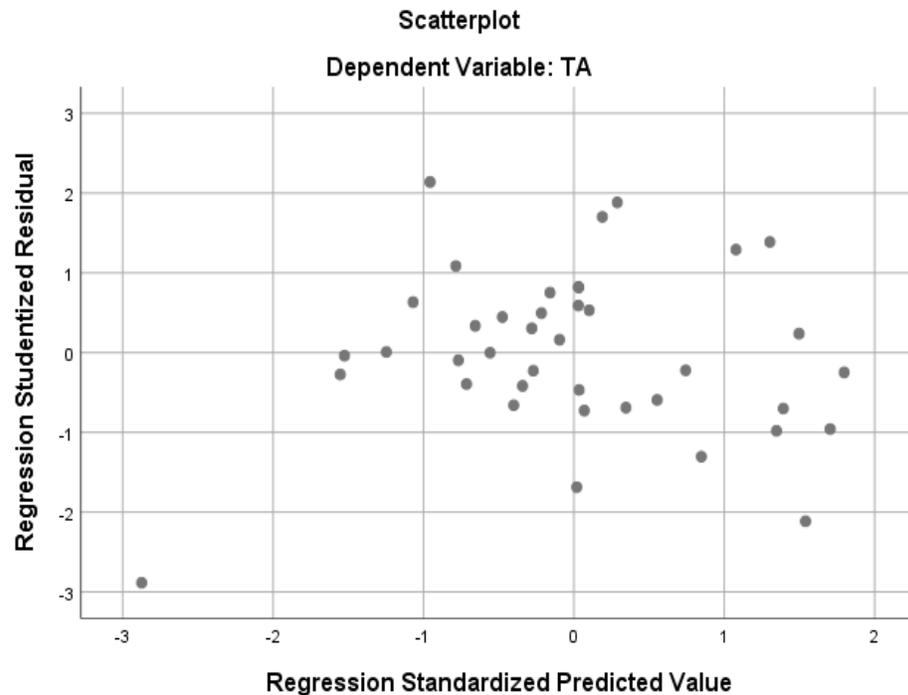
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Nilai VIF untuk variabel *Lavarage* yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) bernilai 1.152 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.868, sedangkan nilai VIF untuk variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) bernilai 1.283 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.779, sedangkan nilai VIF untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1.673

dengan nilai *tolerance* sebesar 0.598, sedangkan nilai VIF untuk variabe Kepemilikan Manajerial sebesar 1.515 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.660. Dengan demikian hasil tersebut diketahui variabel independen yaitu variabel *lavarage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0.10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heretoskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen (SRESID) dan variabel independen (ZPRED). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola dari grafik scatterplot dan titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut adalah gambar IV.2 hasil olahan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 25 :



**Gambar IV.2**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan gambar diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain terjadi homokedastisitas pada pola regresi.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan, jika nilai DW berada -2 sampai +2 atau  $-2 < DW < +2$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.11 sebagai berikut :

**Tabel IV.11**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.291	.04124	1.370

a. Predictors: (Constant), KM, ROA, Lev, Size

b. Dependent Variable: TA

Sumber : SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *durbin-watson* sebesar 1.370, nilai ini diantara  $-2$  sampai  $+2 < 1.370 < +2$ . Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

### C. Penguji Statistik

#### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi yaitu bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 25 dapat dinilai adjusted  $R^2$  yang tertera dalam tabel IV.12 sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.291	.04124

a. Predictors: (Constant), KM, ROA, Lev, Size

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai adjusted R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0.291 nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial hanya mampu menjelaskan 29,1% terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Dimana nilai  $R^2$  ini mendekati 0 yang menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* amat terbatas.

## 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dengan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *Lavarage*

( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel IV.13 sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.381	.081		4.691	.000
	Lev	.042	.016	.374	2.582	.014
	ROA	-.303	.082	-.562	-3.677	.001
	Size	-.005	.003	-.336	-1.929	.062
	KM	.006	.029	.037	.223	.825

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini, yaitu :

$$TA = 0.381 + 0.042 Lev - 0.303 ROA - 0.005 Size + 0.006 + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai koefisien untuk konstanta sebesar 0.381, nilai konstanta ini menunjukkan apabila variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial bernilai 0 maka nilai variabel dependen *tax avoidance* bernilai 0.381

## 2. *Leverage terhadap Tax Avoidance*

Nilai koefisien *leverage* sebesar 0.042, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila *leverage* (DER) mengalami peningkatan 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.042. Sedangkan sisanya 0.958 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 3. *Profitabilitas terhadap Tax Avoidance*

Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0.303, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan -0.303. Sedangkan sisanya -0.697 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 4. *Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.005, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) mengalami peningkatan 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan -0.005. Sedangkan sisanya -0.995 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 5. Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0.006, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial (KM) mengalami peningkatan 1 satuan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.006. Sedangkan sisanya 0.994 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### D. Pengujian Hipotesa

#### 1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian secara parsial (uji T) bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel *lavarage* terhadap *tax avoidance*, variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*, variabel ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, variabel kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel IV.14 sebagai berikut :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.381	.081		4.691	.000
	Lev	.042	.016	.374	2.582	.014
	ROA	-.303	.082	-.562	-3.677	.001
	Size	-.005	.003	-.336	-1.929	.062
	KM	.006	.029	.037	.223	.825

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui kesimpulan hipotesa sebagai berikut :

a. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian *leverage* memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2.582 > 2.03011$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0.014 < 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $-3.677 > 2.03011$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ( $H_2$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-1.929 < 2.03011$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0.062 > 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ( $H_3$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $0.223 < 2.03011$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0.825 > 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian

(H<sub>4</sub>) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F bertujuan untuk menguji atau mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (Uji Statistik F) dapat dilihat pada tabel IV.15 sebagai berikut :

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Simultan ( Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	4	.008	4.999	.003 <sup>b</sup>
	Residual	.060	35	.002		
	Total	.094	39			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), KM, ROA, Lev, Size

Sumber : Hasil Pengolaha Data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai sig 0.003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dengan sig < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, ptofitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengujian *leverage* memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2.582 > 2.03011$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0.014 < 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ( $H_1$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amin & Mahdiana, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Dengan adanya biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan, maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap beban pajak perusahaan yang semakin rendah.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nasution et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $-3.677 > 2.03011$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ( $H_2$ ) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Koming & Praditasari, 2017) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Dengan begitu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang optimal agar perusahaan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Aulia & Mahpudin, 2019) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $-1.929 < 2.03011$ , dan tingkat signifikansi sebesar  $0.062 > 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ( $H_3$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bandaro & Ariyanto, 2020), yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya yaitu jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran besar yang ditandai dengan tingginya total aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Adapun dengan banyaknya serta rumitnya transaksi yang dilakukan perusahaan besar dijadikan celah oleh manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (V. R. Putri & Putra, 2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial memiliki nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2.03011 menunjukkan  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $0.223 < 2.03011$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0.825 > 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ( $H_4$ ) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan, maka manajemen tersebut cenderung tidak memperhatikan untuk kepentingan pemegang saham, dengan begitu perusahaan tidak akan melakukan *tax avoidance*, begitu pula sebaliknya semakin besar nilai saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan, maka manajemen tersebut akan cenderung memperhatikan kepentingan pemegang saham, dengan begitu perusahaan akan melakukan *tax avoidance*.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Noorica & Asalam, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 5. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki  $F_{hitung} 4.999 > F_{tabel} 2.64$  dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai  $\alpha 0,05$  ( $0.003 < 0.05$ ). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian  $H_5$  diterima dan terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *Leverage* ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Ukuran perusahaan ( $X_3$ ), dan Kepemilikan manajerial ( $X_4$ ) terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ).